

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1. SIMPULAN

Secara keseluruhan, model penelitian yang dirancang dapat digunakan untuk memprediksi *consumer green behavior*. Temuan penelitian terdiri dari temuan pengembangan konsep yang berorientasi *sustainability*. Secara empirik, *consumer green behavior* dapat diprediksi oleh tingkat mutu keterlibatan dalam pembelajaran IPS, tingkat pengetahuan, sikap terhadap perilaku *consumer green behavior* dan intensi untuk berperilaku. Terdapat beberapa pola untuk memprediksi *consumer green behavior* pada peserta didik. Diantara pola yang telah disusun, pola lengkap atau prediksi perilaku dengan pola mutu keterlibatan-pengetahuan-sikap dan intensi, merupakan pola yang saling menguatkan untuk memprediksi perilaku (*consumer green behavior*). Demikian pula dengan dimensi variabel laten, dapat dikembangkan menjadi indikator (manifest variabel laten yang kuat) dan dapat dikembangkan menjadi item yang valid dan reliabel. Temuan penelitian ini yang diharapkan merupakan pengembangan *Social Learning Theory* dan *Theory of Planned Behavior* adalah mekanisme pembentukan perilaku dalam suatu skema pembentukan perilaku aktual yang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu Perilaku beragama, perilaku hasil belajar, perilaku berorganisasi dan berserikat dan perilaku berkarya. Adapun perilaku konsumen yang ramah lingkungan termasuk dalam perilaku hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, *consumer green behavior* secara signifikan dipengaruhi oleh sikap, mutu keterlibatan dalam pembelajaran dan intensi yang berkisar pada pengaruh sedang dan lemah. Berdasarkan hasil penelitian, sikap berpengaruh lemah terhadap *consumer green behavior* sedangkan mutu keterlibatan dalam

Commented [WU1]: eviSecara keseluruhan.

Susanti Kurniawati, 2019
CONSUMER GREEN BEHAVIOR PESEERTA DIDIK DI SMP KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dan intensi berpengaruh sedang terhadap CGB. Pengaruh lemah sikap ini menunjukkan hasil penilaian kognisi peserta didik tidak diwujudkan dalam perilaku. Secara rinci, simpulan pengaruh antara variabel dapat dijelaskan berikut ini :

Hasil penelitian tentang keterlibatan dalam pembelajaran, peserta didik menunjukkan, skor rendah dalam hal keaktifan bertanya, kurang bergembira ketika belajar IPS dan kurang melakukan eksperimen. Hal ini disebabkan peserta didik merasa segan/takut salah untuk menjawab dan situasi kelas yang belum memberikan iklim kenyamanan bagi peserta didik untuk bebas bertanya dan menjawab, hal ini diantaranya disebabkan kurangnya kedekatan guru dan peserta didik, perlunya peningkatan multi metode dalam pembelajaran, perlu rancangan pembelajaran yang lebih menarik. Permasalahan keterlibatan perilaku peserta didik yang ditemukan adalah rendahnya keterlibatan dalam eksperimen. Diantara ketiga dimensi keterlibatan perilaku peserta didik yang paling rendah.

Hasil penelitian tentang *consumer green behavior*, dengan dimensi perilaku pembelian, peserta didik sangat kesulitan menghindari kemasan *styrofoam* dan sering memperhatikan kode daur ulang pada kemasan plastik dan dimensi penggunaan, relatif tinggi dalam intensitas menghemat BBM, dan dimensi perilaku pengelolaan sampah, tinggi dalam intensitas membuang sampah pada tempatnya. Permasalahan yang ditemukan pada perilaku *consumer green behavior* peserta didik adalah 1) peserta didik jarang/tidak pernah membeli produk organik, karena harga yang lebih tinggi dan ketersediaan produk terbatas 2) jarang/tidak pernah menggunakan tas ramah lingkungan, karena dinilai tidak praktis/berlebihan karena penjualpun selalu menyediakan pembungkus. 3) peserta didik jarang/tidak pernah menghindari makanan/minuman berkemasan *styrofoam*, karena mempersepsikan bahwa pembungkus *styrofoam* dinilai lebih bersih, rapi dan sehat. Permasalahan penggunaan dengan produk ramah lingkungan peserta didik sering melakukan penghematan energi, walau dengan alasan pemborosan financial, permasalahan lain dalam dimensi penggunaan adalah rendahnya penghematan air bersih karena peserta didik berpersepsi bahwa air bersih mudah diperoleh dan murah. Dalam pengelolaan, peserta didik jarang/tidak pernah mengelola sampah sendiri dan tidak memiliki keterampilan mendaur ulang produk menjadi barang yang bermanfaat. Hasil penilaian tentang mutu keterlibatan dalam

Susanti Kurniawati, 2019

CONSUMER GREEN BEHAVIOR PESERTA DIDIK DI SMP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, dimensi keterlibatan kognitif relatif tinggi dalam hal keaktifan berdiskusi, namun rendah dalam hal menjawab pertanyaan yang dikemukakan guru. Dari dimensi keterlibatan emosi, peserta didik kurang bergembira ketika mengikuti pembelajaran, dan dalam keterlibatan perilaku, peserta didik memiliki yang tinggi dalam mencatat dan mengamati dalam proses pembelajaran. Permasalahan keterlibatan peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keberanian untuk bertanya, bergembira dan jarang melakukan eksperimen/kurang berpengalaman dalam belajar *know how*. Hasil penelitian tentang pengetahuan peserta didik, berdasarkan pengetahuan sistem, peserta didik relatif mengetahui dampak membuang sampah bagi ekosistem air (sungai); dimensi pengetahuan tindakan, peserta didik relatif sangat tinggi dalam tindakan mengurangi penggunaan kantong plastik dan menghemat BBM merupakan tindakan ramah lingkungan; dimensi pengetahuan perilaku efektif dalam mengurangi limbah dan pencemaran. Permasalahan pengetahuan perilaku ramah lingkungan adalah rendahnya tindakan-tindakan yang ramah lingkungan seperti cara berbelanja, cara menghemat dan cara mengolah sampah termasuk menggunakan *recycle, reuse* dan *reduce* barang yang sudah tidak digunakan. Intensi berperilaku ramah lingkungan terdiri dari dimensi motivasi, berkemauan, merekomendasi dan dimanifestasi oleh indikator reflektif yang valid dan reliabel berdasarkan analisis *Second Confirmatory Factor Analysis*. Berdasarkan dimensi motivasi peserta didik sangat tinggi dalam menghemat penggunaan air, dari dimensi kemauan, sangat tinggi dalam niat untuk mengurangi penggunaan energi listrik; dan dari dimensi rekomendasi peserta didik berniat untuk menyarankan untuk tidak menggunakan pendingin udara. Permasalahan yang ditemukan dalam intensi berperilaku ramah lingkungan adalah 1) tidak termotivasi untuk memprioritaskan pembelian barang organik 2) tidak bersedia menghindari produk berkemasan *styrofoam* 3) tidak bersedia menyarankan orang lain untuk menggunakan tas ramah lingkungan. Hasil penelitian tentang sikap peserta didik, berdasarkan dimensi penilaian kognitif, peserta didik masih menilai positif tindakan-tindakan tidak ramah lingkungan demikian pula penilaian emosi peserta didik masih merasa biasa saja /tidak terganggu oleh tindakan tidak ramah lingkungan.

Commented [WU2]: Simpulan secara keseluruhan.

Keterlibatan peserta didik diharapkan dapat memprediksi sikap, *consumer green behavior*, intensi dan pengetahuan. Keterlibatan peserta didik relatif lebih baik dalam memprediksikan CGB dan intensi. Susanti Kurniawati, 2019
CONSUMER GREEN BEHAVIOR PESERTA DIDIK DI SMP KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Commented [WU3]: Rumusan Masalah 1

Namun kurang baik dalam memprediksikan sikap dan pengetahuan. Hal ini disebabkan keterlibatan perilaku yang rendah menyebabkan peserta didik tidak mampu untuk membuat penilaian-penilaian dan berempati terhadap *consumer green behavior*. Ketidakmampuan membuat penilaian ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman langsung yang dialami peserta didik sehingga belajar kurang bermakna.

Pengaruh mutu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS terhadap pengetahuan berpengaruh sedang signifikan. Dalam mutu keterlibatan dalam pembelajaran, peserta didik relatif rendah dalam hal keterlibatan perilaku terutama eksperimen dan memiliki pengetahuan tindakan yang rendah. Dalam hal ini berarti bahwa keterlibatan perilaku yang rendah pada peserta didik menyebabkan pengetahuan tindakan yang rendah.

Commented [WU4]: Rumusan Masalah 2

Dalam hal pengaruh pengetahuan terhadap intensi, pengetahuan tidak signifikan mempengaruhi intensi. Dalam hal ini pengetahuan tentang ekosistem tidak dapat memberikan motivasi, kesediaan dan kemauan untuk merekomendasikan kepada orang lain untuk berperilaku ramah lingkungan.

Commented [WU5]: Rumusan masalah 3

Pengaruh intensi terhadap *consumer green behavior* berpengaruh signifikan sedang. Hal ini berarti motivasi, kesediaan dan perilaku memberikan saran kepada orang lain mengarahkan peserta didik untuk menjadikannya dalam berperilaku ramah lingkungan. Dalam hal ini peserta didik termotivasi dan bersedia untuk menghemat energi namun sulit untuk memprioritaskan pembelian produk organik dan berbelanja dengan cara yang ramah lingkungan.

Commented [WU6]: Rumusan masalah 4

Pengaruh pengetahuan terhadap sikap signifikan tinggi. Hal ini berarti pengetahuan sistem, tindakan dan tindakan efektif yang dimiliki peserta didik menjadi dasar untuk melakukan penilaian terhadap perilaku ramah lingkungan. Dalam hal ini sikap peserta didik ditingkatkan melalui pengetahuan tentang perilaku ramah lingkungan. Dengan adanya pengetahuan, peserta didik juga dapat merasakan perilaku yang pantas/tidak pantas dilakukan.

Commented [WU7]: Rumusan masalah 5

Pengaruh sikap terhadap intensi positif signifikan artinya berarti apabila sikap meningkat, maka intensi akan meningkat. Dalam hal ini penilaian dan perasaan peserta didik terhadap perilaku ramah lingkungan mempengaruhi motivasi, kesediaan dalam berperilaku ramah lingkungan. Apabila mutu keterlibatan meningkat, maka intensi untuk berperilaku meningkat. Dalam hal ini keterlibatan kognitif yang meliputi

Susanti Kurniawati, 2019

CONSUMER GREEN BEHAVIOR PESERTA DIDIK DI SMP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intensitas dalam penyelesaian tugas, keaktifan dalam proses pembelajaran mempengaruhi terhadap motivasi, kemauan dan merekomendasi perilaku konsumen yang ramah lingkungan. Keterlibatan emosi seperti perasaan bersemangat, tertarik dan bergembira pada saat pembelajaran IPS berlangsung mempengaruhi motivasi, kemauan dan merekomendasi perilaku kepada orang lain. Demikian pula mutu keterlibatan dalam pencatatan informasi dan eksperimen mempengaruhi motivasi, kesediaan dan merekomendasikan perilaku kepada orang lain.

Commented [WU8]: Rumusan masalah 6

Pengaruh mutu keterlibatan terhadap *consumer green behavior* positif signifikan pada kategori sedang hal ini berarti bahwa apabila mutu keterlibatan dalam pembelajaran meningkat, maka intensitas peserta didik berperilaku ramah lingkungan meningkat. Dalam hal ini, dampak serta merta saat keterlibatan dalam pembelajaran mempengaruhi intensitas perilaku pembelian sedang. Demikian pula pada saat peserta didik merasa bersemangat dan bergembira pada pembelajaran IPS, maka peserta didik memiliki peluang berperilaku lebih besar.

Commented [WU9]: Rumusan masalah 8

Pengaruh mutu keterlibatan terhadap sikap positif signifikan pada kategori lemah hal ini berarti bahwa apabila intensitas mutu keterlibatan peserta didik meningkat, maka peserta didik akan bersikap positif terhadap *consumer green behavior*. Namun mutu keterlibatan peserta didik baik secara kognitif, emosi maupun perilaku kurang baik dalam memprediksi penilaian baik/buruknya perilaku. Dalam hal ini apabila mutu keterlibatan peserta didik baik kognitif, emosi dan perilaku meningkat, maka peserta didik akan menilai positif perilaku-perilaku *consumer green behavior*.

Commented [WU10]: Rumusan masalah 9

Pengaruh sikap terhadap *consumer green behavior* positif signifikan pada kategori rendah hal ini berarti bahwa apabila sikap peserta didik positif maka perilaku *consumer green behavior* diprediksi akan dilakukan. Pengaruh yang rendah menunjukkan bahwa sikap positif/negative peserta didik hanya sedikit saja yang diwujudkan dalam perilaku. Menjalankan *consumer green behavior* peserta didik masih sulit dilakukan peserta didik, terutama karena kurangnya pengetahuan cara dan dukungan lingkungan.

Commented [WU11]: Rumusan masalah 10

5.2. IMPLIKASI

Susanti Kurniawati, 2019
CONSUMER GREEN BEHAVIOR PESERTA DIDIK DI SMP KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan perilaku hijau pada peserta didik khususnya pada jenjang SMP dan untuk pendidikan jenjang selanjutnya. Secara teoretis penelitian ini mengembangkan *Theory of Social Learning* (Bandura : 1971), *Theory of Planned Behavior* (Ajzen : 1991), pengembangan konsep konsumsi, dan konsep pengambilan keputusan pembelian, menerapkan *theory of knowledge creation* (Nonaka : 1995), serta penelitian sebelumnya, maka digunakan variabel, mutu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Dalam hal ini keterlibatan peserta didik tidak serta merta mempengaruhi *Consumer Green Behavior* melainkan dengan pola hubungan langsung maupun tidak langsung. Pengaruh mutu keterlibatan dalam pembelajaran terhadap pengetahuan peserta didik menunjukkan bahwa pengetahuan konsep dan cara dapat ditingkatkan dengan peningkatan intensitas pengerjaan tugas pembelajaran, keaktifan dalam bertanya jawab dan berdiskusi. Adanya pengaruh mutu keterlibatan dalam pembelajaran terhadap sikap menunjukkan bahwa penilaian-penilaian terhadap perilaku dapat ditingkatkan dengan keterlibatan kognitif, emosi maupun perilaku. Demikian pula perasaan terhadap perilaku yang merupakan “alarm” bagi perilaku ramah lingkungan dapat ditingkatkan dengan mutu keterlibatan dalam pembelajaran. Adanya pengaruh mutu keterlibatan dalam pembelajaran terhadap *consumer green behavior* berimplikasi bahwa perubahan perilaku salah satunya dicapai melalui keterlibatan dalam pembelajaran. Adanya Pengaruh mutu keterlibatan dalam pembelajaran IPS terhadap *consumer green behavior* melalui pengetahuan, sikap dan intensi lebih kuat dalam memprediksi perilaku, karena variabel tersebut saling melengkapi. Implikasi dalam pembelajaran adalah mutu keterlibatan peserta didik diupayakan untuk membentuk pengetahuan dan sikap positif peserta didik terhadap perilaku ramah lingkungan.

Secara Praktis

Bagi guru yang meningkatkan *consumer green behavior* pada peserta didik maka perlu diperhatikan :

Mutu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Keterlibatan peserta didik meliputi keterlibatan kognitif, emosi dan perilaku. Untuk

Susanti Kurniawati, 2019

CONSUMER GREEN BEHAVIOR PESERTA DIDIK DI SMP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan keterlibatan, perlu memperhatikan komponen desain pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, interaksi guru – murid, murid-murid yang nyaman dan tidak terkesan kaku.

Tingkat pengetahuan peserta didik. Memberikan pembelajaran yang bermakna, keterlibatan yang bermutu dalam interaksi sosial yang terjadi melalui proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi akan mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dan meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan meliputi pengetahuan sistem, pengetahuan tindakan dan pengetahuan tindakan yang efektif.

Sikap positif peserta didik, untuk dapat berperilaku, maka guru perlu mencamkan penilaian logis terhadap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Penilaian meliputi penilaian kognitif dan penelitian emosi.

Pembelajaran yang diberikan mampu memotivasi peserta didik, hingga peserta didik memiliki pendapat yang kuat hingga bersedia untuk melakukan tindakan ramah lingkungan bahkan menyarankan kepada orang lain.

Secara Metodologis

Untuk dapat mencapai tujuan penelitian, yang dapat memotret kondisi variabel penelitian dengan baik, mengetahui hubungan antar variabel hingga menyusun alternatif desain pembelajaran, telah ditempuh proses penelitian yang panjang, dengan mengambil ukuran sampel yang besar, memenuhi syarat dan prosedur pengolahan data yang panjang.

Kekuatan penelitian ini secara metodologis sudah melampaui semua hal yang perlu dilakukan. Pertama, diawali dengan pemilihan variabel yang mempengaruhi diperoleh dari kompilasi kajian penelitian terdahulu dan penelitian pendahuluan terhadap peserta didik hingga ditemukan variabel yang paling berpengaruh dalam konteks responden peserta didik. Kedua, dalam proses pengolahan data benar-benar dilakukan pemeriksaan data sehingga diperoleh teknik analisis yang paling tepat. Variabel pun di rinci berdasarkan dimensi-dimensinya dan indikator refleksifnya dan masing-masing indikator diuji reliabilitas dan validitasnya dengan menggunakan teknik *second order confirmatory* (2

Susanti Kurniawati, 2019

CONSUMER GREEN BEHAVIOR PESERTA DIDIK DI SMP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap) yaitu indikator terhadap dimensi dan dimensi terhadap variabel melalui dua kali proses analisis (*trimming*) sehingga ditemukan indikator yang dapat digunakan pada analisis selanjutnya hingga dipersiapkan sehingga parameter-parameter yang dihasilkan memiliki makna yang mudah dipahami.

Keterbatasan. Penelitian ini masih perlu dikembangkan, karena topik membangun perilaku konsumen yang ramah lingkungan merupakan hal yang penting dan mendesak untuk dilakukan seiring berjalannya waktu dan pengrusakan terhadap lingkungan semakin meluas. Setelah ditemukan variabel yang berpengaruh dan desain pembelajaran yang dapat diterapkan, maka perlu implementasi desain pembelajaran yang secara efektif dapat meningkatkan *consumer green behavior* peserta didik. Selain itu, dalam variabel penelitian yang digunakan, perlu melibatkan variabel eksternal lebih banyak sehingga memungkinkan diketahuinya variabel yang mempengaruhi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini pada peserta didik pada jenjang SMP atau pada usia 14 tahun. Responden dapat diperluas pada jenjang yang lain. Selain itu, responden konsumen dapat diperluas dengan responden dari produsen yang mengkonsumsi barang-barang modal

5.3. REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menawarkan jalan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Secara hasil penelitian, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, dari variabel *consumer green behavior*, masalah perilaku pembelian ditandai dengan rendahnya intensitas penggunaan tas ramah lingkungan. Hal ini menyebabkan semakin tingginya jumlah sampah plastik. Hal ini pernah dipecahkan dengan kebijakan pengenaan tarif pada tas plastik. Demikian pula rendahnya pembelian barang ramah lingkungan/organik menyebabkan pengrusakan lingkungan dan penurunan tingkat kesehatan. Saat ini, harga barang organik relatif murah, dan ketersediaanya pun sulit, maka untuk meningkatkan perilaku hijau perlu dukungan kemudahan dalam perolehan produk organik.

Temuan penelitian ini juga menyatakan bahwa terhadap pengaruh signifikan mutu keterlibatan dalam pembelajaran terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumen yang ramah lingkungan. Dengan demikian mutu keterlibatan merupakan variabel yang penting untuk memprediksikan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dengan

Susanti Kurniawati, 2019

CONSUMER GREEN BEHAVIOR PESERTA DIDIK DI SMP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian, perlu desain pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu keterlibatan dalam pembelajaran IPS, pengetahuan, sikap, intensi dan *consumer green behavior*. Desain pembelajaran harus memiliki enam komponen yaitu peserta didik, tujuan, metode, materi, bahan ajar dan evaluasi. Karakteristik desain pembelajaran yang digunakan adalah yang mampu merinci setiap kegiatan, mempertimbangkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah pembelajaran dan memberikan kebermaknaan pembelajaran dan pengalaman langsung.